

Inventarisasi Jenis Jamur Makro di Kawasan Stasiun Penelitian Soraya Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Aceh

Angga Syatriandi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Indonesia, 23111
e-mail: 170703062@student.arraniry.ac.id

Nurhayati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Indonesia, 23111
e-mail: nurhayati.sururi@ar-raniry.ac.id

Abstract

Macro fungi are fungi whose body parts can be seen clearly without a tool (microscope), while micro fungi are used to see their physical form using a tool (microscope). Based on the classification, mushrooms are divided into five groups, namely Chytridiomycota, Zygomycota, Glomeromycota, Ascomycota, and Basidiomycota. This study aims to determine the diversity and abundance of mushroom species found at the Soraya Research Station. The most common types were bowl and coral mushrooms, while the least common species were the bridal hood mushrooms.

Keywords: *Inventory; Macro Fungi; Soraya Research Station*

A. Pendahuluan

Jamur makro adalah jamur yang bagian badannya bisa terlihat jelas tanpa alat bantu (mikroskop), sedangkan jamur mikro untuk melihat bentuk fisiknya menggunakan alat bantu (mikroskop). Berdasarkan klasifikasinya jamur dibagi menjadi lima kelompok yaitu Chytridiomycota, Zygomycota, Glomeromycota, Ascomycota, dan Basidiomycota. Jamur atau fungi merupakan organisme yang bersifat heterotrof. Jamur dapat ditemukan tumbuh pada pohon tumbang, kayu lapuk, serasah organik, atau pada organisme yang masih hidup.

Tubuh buah dari makrofungi memiliki bentuk dan warna yang mencolok seperti merah cerah, coklat cerah, orange, putih, kuning, krem bahkan berwarna hitam, selain

itu makrofungi bisa dilihat dengan kasat mata.¹ Dari sisi ekologi, sebagian jamur memiliki peran sebagai dekomposer (saprofit) bersama dengan bakteri dan beberapa spesies protozoa, sehingga banyak membantu proses dekomposisi bahan organik untuk mempercepat siklus materi. Dengan demikian jamur memiliki peran dalam menyuburkan tanah dengan cara menyediakan nutrisi bagi tumbuhan.² Selain sisi ekologi, jamur juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan maupun obat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman dan kelimpahan jenis jamur yang terdapat pada Stasiun Penelitian Soraya. Penelitian ini berguna untuk melengkapi data mengenai inventarisasi jenis jamur makro di kawasan stasiun penelitian soraya dan sebagai bahan informasi kepada pengunjung mengenai keanekaragaman jenis jamur makro pada Stasiun Penelitian Soraya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 40 hari yaitu dari tanggal 21 Maret hingga 30 April tahun 2021 yang bertempat di Stasiun Penelitian Soraya desa Suka Maju (Gelombang). Penelitian ini menggunakan metode survei dan *explorasi* yaitu menyelusuri *track trail* kawasan yang ada di Stasiun Penelitian Soraya. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera digital dan alat tulis.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Berdasarkan pengumpulan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang diangkat, didapatkan data sebagaimana tergambar di Tabel 1 sebagai berikut:

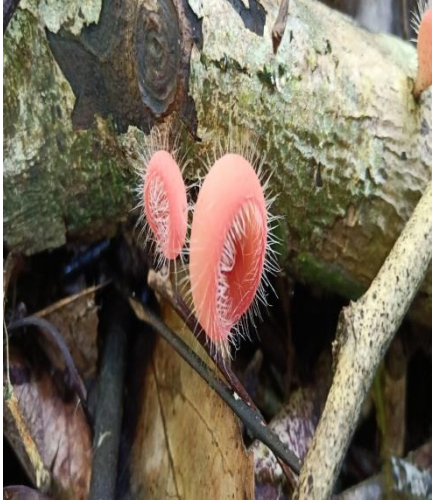

¹ Gandjar, I., Sjamsuridzal, W., dan Oetari, A. *Mikologi Dasar dan Terapan* (Yayasan Obor Indonesia : Jakarta, 2006).

² Wahyudi, Roh, T., Rahayu, S., & Azwin. "Keanekaragaman Jamur Basidiomycota Di Hutan Tropis Dataran Rendah Sumatera, Indonesia". *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 11 (2), 21-33, 2016.

Tabel 1. Jenis jamur yang ditemukan di stasiun penelitian Soraya

No.	Jenis jamur	Foto
1.	<p>Jamur Tudung Pengantin</p> <p>Kingdom :Fungi Divisi : Basidiomycota Kelas : Agaricomycetes Ordo : Phallales Famili : Phallaceae Genus : Phallus Spesies : <i>P. indusiatus</i></p>	
2.	<p>Jamur Karang</p> <p>Kingdom : Fungi Divisi : Basidiomycota Kelas : Agaricomycetes Ordo : Agaricales Famili : Clavariaceae Genus : Clavaria Spesies : <i>Clavaria</i> sp</p>	

<p>3.</p>	<p>Jamur Melinjo</p> <p>Kingdom : Fungi Divisi : Basidiomycota Kelas : Agriomycetes Ordo : Boletales Famili : Sclerodermataceae Genus : Sclerderma Spesies : <i>Sclerderma sinnamariense</i></p>	
<p>4.</p>	<p>Jamur Mangkuk</p> <p>Kingdom : Fungi Divisi : Ascomycota Kelas : Pezizimycetes Ordo : Pezizales Famili : Sarcoscyphaceae Genus : Cookeina Spesies : <i>Cookeina sulcipes</i></p>	

5	<p>Jamur Mangkuk Berambut</p> <p>Kingdom : Fungi Divisi : Ascomycota Kelas : Pezizimycetes Ordo : Pezizales Famili : Sarcoscyphaceae Genus : Cookeina Spesies : <i>Cookeina tricholoma</i></p>	
6	<p>Jamur Busuk Putih</p> <p>Kingdom : Fungi Divisi : Basidiomycota Kelas : Agaricomycetes Ordo : Polyporales Famili : Steccherinaceae Genus : <i>Nigropogus</i> Spesies : <i>N. vinosus</i></p>	

Dari data yang sudah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa keanekaragaman jenis jamur makro yang terdapat di kawasan stasiun penelitian soraya terdapat beberapa jenis seperti, jamur tudung pengantin, jamur karang, jamur melinjo, jamur mangkuk, jamur mangkuk berambut dan jamur busuk putih. Jamur yang ditemukan disekitaran areal *track trail* soraya berjumlah 26 spesies yang berbeda.

Jamur merupakan organisme yang umumnya hidup di organisme yang mati seperti batang pohon dan serasah. Menurut Hiola³ jenis jamur yang tergolong ordo

³ Hiola, S.T & Fatmah. "Keanekaragaman Jamur Basidiomycota Di kawasan Gunung Bawakaraeng (Studi Kasus: Kawasan Sekitar Desa Lembanna Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa)". *Bionature*, 12(2), 2011, 93-100.

Polyporales merupakan jenis jamur yang paling banyak ditemukan tumbuh pada batang pohon, baik jamur yang masih hidup maupun yang telah kering atau lapuk, dan sebagian jenis lainnya dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Beberapa jamur dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan makanan ataupun obat-obatan, hal ini sesuai dengan pernyataan Nugraheni⁴ dalam penelitiannya yang mengatakan Beberapa jamur makroskopis yang ditemukan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dikarenakan memiliki potensi sebagai bahan pangan maupun obat.

Secara morfologi jamur umumnya tidak memiliki cabang, setiap batang hanya mempunyai satu tudung. Secara garis besar struktur tubuh jamur terdiri atas akar, batang, tudung, hifa dan miselium. Jamur merupakan organisme yang bersifat heterotrof (tidak bisa membuat makanan sendiri). Jamur mendapatkan makanannya dari inang / media tempatnya tumbuh oleh karena itu beberapa jamur tergolong parasit. Jamur dapat bereproduksi secara generatif dan vegetatif dimana spora jamur akan menjadi bakal jamur yang baru, menurut Elis⁵ (intensitas cahaya sangat berpengaruh terhadap reproduksi jamur. Dalam penelitian ini sebagian besar jamur yang ditemukan di kawasan stasiun penelitian soraya berada pada pohon mati dan serasah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa jamur yang ditemukan selama 40 hari di kawasan soraya berjumlah 26 spesies. Jenis yang paling banyak ditemukan adalah jamur mangkuk dan jamur karang sedangkan jenis yang paling sedikit ditemukan adalah jamur tudung pengantin.

⁴ Nugraheni, T. dan Apipah, T.A. "Inventarisasi Jamur Makroskopis di Pulau Bawean Jawa Timur", *Jurnal Mikologi Indonesia*, Vol 4. No 1, 2020, 143-148.

⁵ Elis Tambaru, As'adi Abdullah dan Nur Alam, "Species of Fungi Basidiomycetes Family Polyporaceae in The Forest Education Hasanuddin University Bengo-Bengo Cendrana subdistrict, Maros Regency", *Jurnal Biologi Makassar (Bioma)*, Vol 1, No 1, 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Elis Tambaru, As'adi Abdullah dan Nur Alam. 2016. "Species of Fungi Basidiomycetes Family Polyporaceae in The Forest Education Hasanuddin University Bengo-Bengo Cendrana subdistrict, Maros Regency". *Jurnal Biologi Makassar (Bioma)*, Vol 1, No 1, 2016: Makasar.
- Gandjar, I., Sjamsuridzal, W., dan Oetari, A. 2006. *Mikologi Dasar dan Terapan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hiola, S.T & Fatmah. (2011). "Keanekaragaman Jamur Basidiomycota Di kawasan Gunung Bawakaraeng (Studi Kasus: Kawasan Sekitar Desa Lembanna Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa)". *Bionature*. 12(2), 93-100.
- Nugraheni, T. dan Apipah, T.A. 2020. "Inventarisasi Jamur Makroskopis di Pulau Bawean Jawa Timur". *Jurnal Mikologi Indonesia*. Vol 4. No 1. 143-148.
- Wahyudi, Roh, T., Rahayu, S., & Azwin. (2016). "Keanekaragaman Jamur Basidiomycota di Hutan Tropis Dataran Rendah Sumatera, Indonesia". *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 11 (2), 21-33.